

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu negara dengan tujuan dan daya tarik wisata yang potensial adalah Indonesia. Banyak keanekaragaman hayati yang dimiliki Indonesia diantaranya sumber daya alam yang sangat besar, budaya tradisional yang khas dan asli, bentang alam yang indah, fenomena alam, serta peninggalan sejarah dan budaya. Seluruh potensi daya tarik dan objek wisata tersebut merupakan sumber daya ekonomi yang sangat berharga sekaligus untuk pelestarian lingkungan serta media pendidikan, yang sangat penting bagi pertumbuhan sektor pariwisata. (Anirwan, 2019)

Sektor pariwisata memiliki potensi dalam meningkatkan perekonomian dengan menghasilkan devisa, menciptakan lebih banyak lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan daerah. Kontribusi Pariwisata terhadap PDB di Indonesia 2010-2019 menunjukkan bahwa sektor pariwisata memberikan kontribusi terhadap PDB Indonesia per tahun (data loka, 2021). Kontribusi sektor pariwisata meningkat sebesar 4,80 persen pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun sebelumnya, angka ini tumbuh sebesar 0,30 poin. Peningkatan wisatawan baik lokal maupun internasional serta investasi menjadi pendorong utama dalam peningkatan tersebut. Diharapkan dengan terus memaksimalkan dan menggali potensi setiap tempat atau daerah di Indonesia, hal ini akan menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara.

Agrowisata (*agrotourism*) merupakan salah satu sektor pariwisata yang saat ini memiliki potensi yang menjanjikan. Pengembangan agrowisata, menurut Subowo (dalam Budiarti, 2013), dapat mewujudkan kearifan lokal dan teknologi serta meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat sekitar daerah agrowisata. Pengembangan agrowisata akan meningkatkan kesejahteraan petani dengan membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kesempatan kerja. Beberapa manfaat pengembangan agrowisata diantaranya meningkatkan nilai jual produk pertanian yang dihasilkan serta menciptakan aliran pendapatan tambahan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat setempat, seperti menyewakan tempat liburan dan fasilitas rekreasi lainnya seperti kantin, menjual pernak-pernik, dan lain-lain. Selain itu, dapat menjadi daya tarik wisata bagi suatu tempat wisata jika dibuat, dikendalikan, dan dirawat dengan baik.

Berdasarkan Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Kabupaten Madiun Tahun 2018-2025, kecamatan Dolopo termasuk Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten (KSPK) Lereng Gunung Wilis dengan fungsi strategis memberikan perlindungan terhadap kekayaan sejarah, warisan budaya, dan keanekaragaman hayati khas Daerah, serta memperkuat identitas dan daya saing pariwisata Daerah. Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten adalah kawasan yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata kabupaten yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.

Tema produk pariwisata KSPK adalah pariwisata sejarah dan wisata agro. Target utama pasar wisatawan adalah wisatawan nusantara segmen keluarga,

pelajar, mahasiswa, dan minat khusus sejarah, cagar budaya, dan pendidikan agro, serta wisatawan mancanegara segmen keluarga dan minat khusus sejarah dan cagar budaya.

Sasaran pengembangan kawasan KSPK adalah terwujudnya produk pariwisata yang memadukan upaya perlindungan terhadap peninggalan sejarah masa lalu dengan pengembangan sumber daya alam berbasis agro sebagai produk pariwisata berkelanjutan dan berdaya saing dunia.

Pembangunan kepariwisataan berkelanjutan harus menjadi fondasi, baik dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun pengendalian pembangunan kepariwisataan. Penerapan pembangunan kepariwisataan berkelanjutan menjadi keharusan bagi Daerah yang sebagian besar wilayahnya masih menyimpan sumber daya alam dan budaya yang kaya dan bernilai tinggi. Membangun kepariwisataan yang berkelanjutan akan memberikan perlindungan terhadap sumber daya alam dan budaya yang dimiliki, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang luas bagi masyarakat dan daerah.

Pembangunan kepariwisataan daerah yang berbasiskan pada kekhasan dan keunikan berdaya saing dunia harus didukung dengan produk dan pelayanan pariwisata yang juga berkelas dunia. Produk dan pelayanan pariwisata yang diberikan kepada wisatawan harus memenuhi standar-standar nasional maupun internasional yang telah ditetapkan. Hal ini merupakan perwujudan dari diterapkannya prinsip kepariwisataan berwawasan global dan beridentitas lokal yang merupakan prinsip pembangunan kepariwisataan Daerah.

Salah satu daerah agrowisata adalah Desa Suluk Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun, Provinsi Jawa Timur. Desa Suluk adalah sebuah desa paling

timur dari kecamatan Dolopo dan berbatasan langsung dengan desa Bader yang ada di sebelah barat, berbatasan langsung dengan desa Sempu (Ponorogo) disebelah timur, dan desa Blimbing sebelah utara. Berjarak sekitar 30 km dengan waktu tempuh 60 menit dari Kabupaten Madiun, desa ini memiliki luas wilayah sekitar 567 ha dengan 126 ha area perkebunan dan 98 ha area pertanian. Terdapat juga hutan jati yang terletak di sepanjang desa suluk (Sucen) di sebelah utara desa Suluk. terdapat juga pertambangan rakyat yaitu pasir yang terdapat di dukuh nglegok, kepuh yaitu paling timur dari desa suluk. Sebagian besar penduduk di Desa Suluk bekerja sebagai petani atau pekebun (Ifrokhul, H., 2018).

Desa Suluk merupakan jalan akses menuju tempat wisata Telaga Ngebel, karena itu potensi desa berkembang pesat dengan adanya kunjungan wisatawan yang terus meningkat. Menurut Suyono, H. (2019) Infrastruktur di desa ini sejak tahun 2015 semakin baik dan terbenahi, dari 15 km pada tahun 2014, menjadi 20 km pada tahun 2017. Pada tahun 2017, Suluk memiliki pendapatan Desa sebesar 1,3 miliar rupiah di mana 60 persennya adalah Dana Desa. Terhadap pendapatan tersebut, Desa Suluk mengalokasikan belanja pada Penyelenggaraan Pemerintah Desa, Pembangunan Desa, Pembinaan Kemasyarakatan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Pada Tahun 2017 Desa Suluk mulai mendesain BUMDesa dengan mengalokasikan modal awal Rp 35 juta, sebagai langkah awal mengembangkan usaha ekonomi kemasyarakatan dengan penguatan usaha rumahan. Guliran dana desa menjadi dorongan untuk menguatkan pola pikir masyarakat desa yang gotong royong, komitmen dalam transparansi pengelolaan, mewujudkan akuntabilitas pertanggungjawaban dan membangun kepercayaan kepada pemimpin desa.

Desa Suluk merupakan desa yang mengunggulkan hasil dari perkebunan seperti rambutan, alpukat dan yang paling utama durian. Bupati Madiun H. Ahmad Dawami, mengatakan bahwa banyak berbagai jenis macam durian yang tumbuh di Desa Suluk, mulai Durian yang berumur 50 tahun hingga 200 tahun bahkan lebih dan berharap Desa Suluk menjadi desa wisata dengan potensi unggulan durian serta buah lain seperti rambutan dan alpukat (Kabupaten Madiun, 2023). Salah satu potensi terkait keunggulan pada perkebunan yang dapat menghasilkan buah unggulan durian yang berkualitas. Adanya potensi ini banyak memunculkan usaha-usaha jual durian yang ada di Desa Suluk. Hal ini dapat mendukung rencana pembangunan wisata lokal di daerah suluk. Berdasarkan faktor tersebut hal yang menjadi pembahasan bagaimana strategi pengembangan dan peran usaha durian dalam mendukung potensi wisata lokal yang akan dikembangkan. Salah satu usaha jual durian yang ada di Desa Suluk kecamatan Dolopo kabupaten Madiun adalah Mbah Kliwon yang sudah 40 tahun berjualan durian, buah durian yang dijual berasal dari lahan kebunnya dan lahan milik para tetangganya. Mbah Kliwon kebanyakan menjual buah durian dengan jenis durian lokal seperti durian kunir, durian Bawor, dembaga, dan merico (Kurniawan, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terkait bagaimana strategi pengembangan usaha durian di Desa suluk, dalam peningkatan potensi wisata lokal.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan di atas, selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pengembangan usaha durian di Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ?
2. Bagaimana peran usaha durian terhadap potensi wisata lokal di Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ?
3. Bagaimana kendala yang dihadapi oleh usaha durian di Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun ?

1.3. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- a. Untuk mengetahui strategi pengembangan dan kondisi usaha durian di Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
- b. Untuk mengetahui peran usaha durian terhadap potensi wisata lokal di Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi usaha durian di Desa Suluk Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

2. Manfaat Penelitian

a. Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini maka dapat memberikan referensi bagi berbagai pihak khususnya kepada

Pemerintah Desa di Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun dalam rangka pengembangan usaha durian, sehingga dapat dijadikan referensi untuk peningkatan potensi wisata lokal di desa tersebut.

b. Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi civitas akademik dan dapat dijadikan referensi dalam pengkajian masalah strategi pengembangan usaha durian di Desa Suluk, dalam peningkatan potensi wisata lokal.

